

KRITIK ARSITEKTUR

**SIMPUL KEMACETAN DI JALAN MARGONDA RAYA,
DEPOK – JAWA BARAT**

¹ Agung Wahyudi, ² Fatima Chitra Setiawan

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas
Gunadarma

¹ agung_wyd@staff.gunadarma.ac.id, ² fatimachitra@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari materi kritik ini merupakan untuk mendeskripsikan permasalahan mengenai topik pada judul dan mencari solusi sebagai upaya penilaian kritik yang telah dikemukakan.

Pengamatan kritik ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran tentang kondisi Jl. Margonda Raya yang memiliki beberapa titik simpul kemacetan di sepanjang jalannya, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna maupun bukan pengguna jalan.

Hasil dari kritik ini dapat berupa wawasan tentang Jl. Margonda beserta masalah-masalahnya dan guna merangkumkan solusi yang tepat untuk diterapkan.

***Kata kunci** : Jalan Margonda Raya, Depok, Titik Simpul Kemacetan.*

PENDAHULUAN

Jalan Margonda Raya merupakan salah satu jalan utama (arteri primer) yang menghubungkan Kota Depok dengan Kota Jakarta. Selain sebagai pusat perdangan jasa juga terdapat beberapa pusat perbelanjaan, salah satunya adalah

Margocity Depok yang menjadi ikon Kota Depok saat ini. Salah satu bangunan pendidikan Universitas Gunadarma juga terdapat di jalan margonda raya ini, yaitu Kampus d Universitas Gunadarma, Depok.

Pada dasarnya kondisi jalan margonda raya sangat baik, namun tak dapat dipungkiri adanya pusat-pusat tempat yang ramai seperti mall, kampus, dan stasiun menjadikan beberapa titik di jalan margonda raya menjadi macet dan ricuh. dan didukung oleh banyak faktor lain selain lokasi-lokasi padat tersebut, seperti rusaknya lampu lalu lintas, kendaraan mogok, penyebrangan yang tidak teratur, pemberhentian angkutan umum, penyempitan jalan, perbaikan jalan, pekerjaan jalan, dan sebagainya.

Maka dari latar belakang masalah itu dalam penulisan ini akan dijabarkan masalahnya secara rinci dan kritiknya dalam bidang arsitektur, sehingga diharapkan ditemukan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut.

Tujuan penulisan kritik untuk :

- Mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan di Jalan Margonda Raya, Depok.
- Mengetahui letak-letak simpul kemacetan di Jalan Margonda Raya, Depok.
- Mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam penulisan ini masalah dibatasi pada area pengamatan kritik guna mempersempit dan membuat fokus yang tepat sasaran dengan materi kritik yang akan ditulis. Dengan Jalan Margonda Raya, Depok sebagai objek, maka pembatasan area amatan yaitu dari bundaran Universitas Indonesia sampai dengan pertigaan Jl. Ir. H. Juanda, Depok.

KAJIAN TEORI

A. Kritik Arsitektur

Kritik Arsitektur merupakan rekaman dari tanggapan terhadap lingkungan buatan, namun tidak selalu sebagai subjek pengkajian langsung para arsitek dan berkaitan langsung dengan teori dan sejarahnya. Kritik Arsitektur meliputi semua tanggapan bukan hanya tanggapan negative, karena pada hakekatnya kunci dari kritik adalah mengenali dan membedakan, bukan menilai.

Jenis – Jenis Kritik Arsitektur :

1. Kritik Normatif

Kritik normati mempunyai dasar berupa suatu doktrin, sistem, tipe, atau ukuran tertentu. Kritik ini tergantung pada keyakinan yang digunakan sebagai pedoman baku untuk menilai rancangan bangunan atau kota.

2. Kritik Penafsiran

Kritik penafsiran bersifat sangat pribadi. Kritikan menafsirkan dengan pandangannya sendiri bukan dengan pedoman – pedoman bakundari luar. Tujuannya adalah untuk menjadikan orang lain melihat lingkungan buatan seperti yang dilihatnya.

Contoh :

- Kritik Pembelaan
- Kritik Evokatif
- Kritik Impresionistib

3. Kritik Deskriptif

Kritik jenis ini berusaha mencirikan fakta-fakta menyangkut sesuatu lingkungan tertentu yang didasarkan pada anggapan bahwa bila kita cukup mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam pengembangan desain dan seperti apa bangunan tersebut sebenarnya, sehingga kita lebih memahami bangunan tersebut.

Kritik ini tidak menilai dan tidak menafsirkan, hanya membantu melihat apa yang sesungguhnya ada.

Contoh :

- Kritik Biografis
- Kritik Kontekstual

B. Simpul Kemacetan

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutama yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbang kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk, misalnya Jakarta. Kemacetan lalu lintas menjadi permasalahan sehari-hari ditemukan di Pasar, Sekolah, Terminal bus (seperti kejadian ngetem sembarangan, kebakaran di pemukiman, dll), Lampu merah dan Persimpangan jalan raya maupun rel kereta api di Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Makassar, Palembang, Denpasar, Jogjakarta, dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Kemacetan lalu lintas dapat disebabkan adanya kecelakaan, banjir, tanah longsor, kebakaran yang menghancurkan mobil dan kebakaran di pemukiman.

Penyebab Kemacetan

- Arus yang melewati jalan telah melampaui kapasitas jalan
- Terjadi kecelakaan terjadi gangguan kelancaran karena masyarakat yang menonton kejadian kecelakaan atau karena kendaraan yang terlibat kecelakaan belum disingkirkan dari jalur lalu lintas,

- Terjadi banjir sehingga kendaraan memperlambat kendaraan
- Ada perbaikan jalan,
- Bagian jalan tertentu yang longsor,
- Adanya rumah-rumah kumuh/bangunan liar,
- Kemacetan lalu lintas di Perlintasan sebidang karena adanya kereta api yang lewat,
- Adanya pengajian,
- Adanya kendaraan keluar-masuk,
- Adanya kendaraan ngetem sembarangan,
- Adanya pedagang asongan,
- Adanya mobil yang terbakar,
- Kemacetan lalu lintas yang disebabkan kepanikan seperti kalau terjadi isyarat sirene tsunami.
- Karena adanya pemakai jalan yang tidak tahu aturan lalu lintas, spt : berjalan lambat di lajur kanan dsb.
- Adanya parkir liar dari sebuah kegiatan.
- Pasar tumpah yang secara tidak langsung memakan badan jalan sehingga pada akhirnya membuat sebuah antrian terhadap sejumlah kendaraan yang akan melewati area tersebut.
- Pengaturan lampu lalu lintas yang bersifat kaku yang tidak mengikuti tinggi rendahnya arus lalu lintas
- Adanya lalu lintas tikus (seperti di Pasar, Terminal bus, Jalan raya, Perlintasan sebidang, dll)
- Adanya tawuran antarpelajar yang menyebabkan kurang lancarnya lalu lintas
- Banyak orang yang menyebrang di jalan tersebut

Dampak Negatif Kemacetan

- Kerugian waktu, karena kecepatan perjalanan yang rendah

- Pemborosan energi, karena pada kecepatan rendah konsumsi bahan bakar lebih rendah,
- Keausan kendaraan lebih tinggi, karena waktu yang lebih lama untuk jarak yang pendek, radiator tidak berfungsi dengan baik dan penggunaan rem yang lebih tinggi,
- Meningkatkan polusi udara karena pada kecepatan rendah konsumsi energi lebih tinggi, dan mesin tidak beroperasi pada kondisi yang optimal,
- Meningkatkan stress pengguna jalan,
- Mengganggu kelancaran kendaraan darurat seperti ambulans, pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya.

PEMBAHASAN

Deskripsi Jalan Margonda Raya, Depok

Jalan Margonda Raya di Kota Depok merupakan jenis jalan arteri utama yang menghubungkan Kota Depok dengan Kota Jakarta. Panjang Jalan Margonda Raya adalah sekitar 6,5 km terhitung dari bundaran Universitas Indonesia sampai dengan pertigaan Jl. Dewi Sartika. Pada umumnya kondisi jalan rayanya sangat baik dan teratur. Sepanjang Jalan Margonda terdapat berbagai macam fasilitas jalan dan bangunan di sekitarnya, seperti restoran, pertokoan, pusat perbelanjaan, rumah sakit, polsek, sekolah, kampus, apartemen, rumah, bahkan terminal. Dalam area yang telah ditentukan dalam pembatasan masalah, maka terminal dan polsek tidak terdapat dalam area tersebut. Sesuai dengan data jalan yang diperoleh dari website Bappeda Kota Depok, pada tahun 2008 kondisi Jl. Margonda sangat baik begitu pula dengan yang dapat dilihat dan diamati saat ini sangat baik, karena tidak banyak terdapat lubang-lubang ataupun retakan jalan yang mengganggu perjalanan pengguna jalan.

Titik Simpul Kemacetan di Jalan Margonda Raya, Depok

Jl. Margonda erat hubungannya dengan kemacetan, dapat dibayangkan bahwa bangunan-bangunan sekitarnya sangat berpengaruh pada kelancaran lalu lintas jalan tersebut. Berikut adalah beberapa titik simpul kemacetan di Jl. Margonda sampai Juanda :

- a) Kober / Stasiun Universitas Indonesia
- b) Margonda Residence
- c) Kampus D Gunadarma & Stasiun Pondok Cina
- d) Margocity
- e) Lampu Merah Juanda

Solusi Mengatasi Simpul Kemacetan

Dari permasalahan pada tiap-tiap titik simpul kemacetan yang telah dijabarkan di atas, maka beberapa solusi yang diharapkan mampu mengurangi beban kemacetan atau bahkan mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya :

- a) Jembatan Penyeberangan
- b) Zebra Cross dengan Lampu Penyeberangan
- c) Pemberhentian Angkutan Umum (Halte)
- d) Jalur Cepat dan Jalur Lambat
- e) Polisi Lalu Lintas
- f) Kedisiplinan Masyarakat

PENUTUP

Pemerintah Kota Depok sudah cukup berusaha mengatasi kemacetan ini sebagai salah satu bentuk kenyamanan masyarakat, baik pengendara kendaraan bermotor maupun pejalan kaki, seperti membuat fasilitas jembatan

penyeberangan, zebra cross di area-area yang cenderung ramai untuk menyeberang, halte, lampu lalu lintas bagi pejalan kaki, pemisahan jalur lambat dan cepat, penutup bukaan daerah putar balik, dan sebagainya. Hanya saja kesadaran masyarakat yang masih sangat minim untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana fungsinya. Juga kurangnya kesadaran akan pengguna jalan untuk mematuhi peraturan di jalan dengan baik. Sehingga fasilitas yang sudah ada yang seharusnya sebagai solusi, jadi terasa sia-sia dan tak banyak manfaat yang dirasakan. Maka dari itu, haruslah kesadaran masyarakat baik pengguna maupun non pengguna jalan untuk mentaati aturan sehingga terhindar dari permasalahan di jalan seperti macet.

DAFTAR PUSTAKA

elearning.gunadarma.ac.id/.../teori_arsitektur3/bab12-kritik_arsitektur.pdf

<http://bappeda.depok.go.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemacetan>